

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Hipertensi adalah kondisi meluas di masyarakat Indonesia dan tergolong Penyakit Tidak menular (PTM) (Kementrian Kesehatan RI, 2022). Berdasarkan pada informasi dari WHO (World Health Organization, 2024) lebih dari 1,28 juta orang berumur tiga puluh tahun sampai hingga 79 tahun, menderita hipertensi secara global dengan jumlah tertinggi mayoritas di antaranya tinggal di wilayah ini dengan tingkat kemiskinan hingga tertinggi.

Prevalensi Hipertensi di Indonesia tergolong tinggi penyebab kematian kardiovaskuler. Menurut informasi dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) di Indonesia tingkat kejadian tekanan darah tinggi tercatat berjumlah yaitu 34.11 % seluruh warga usia dewasa mulai dari 18 tahun atau lebih. Angka prevalensi tertinggi ditemukan di Kalimantan Selatan sebesar yaitu 44,1%, sementara itu yang paling rendah dengan jumlah 22,2% terdapat di papua.

Menurut informasi dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) jumlah kasus tertinggi terdapat umurnya 55 sampai 64 tahun (55,2%) diikuti usia antara 45 hingga 54 tahun (45,3 %) dan 31 hingga 44 tahun (31,6%). Berdasarkan Survey Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) prevalensi kejadian tekanan darah tinggi Provinsi Jawa Tengah mencapai 30,8%. Menurut informasi dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) angka kasus tekanan darah tinggi di grobogan sebanyak 1.471 jiwa.

Hipertensi juga disebut “Silent killer” sering tanpa gejala, namun bisa menimbulkan komplikasi berat (Kemenkes, 2020). Hipertensi berisiko menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk stroke (36%), kardiovaskuler (54%), dan gangguan fungsi ginjal (32%) (Tigana et al., 2023). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) tekanan darah tinggi menyebabkan 427.218 kematian di Indonesia.

Gaya hidup tidak sehat dapat memicu hipertensi (Lakoro et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Halim & Sutriyawan, (2022) bahwa dari 195 responden penderita hipertensi total yang merokok ada 106 (53%) responden, tidak beraktifitas fisik ada 151 (75,5%) responden, konsumsi alkohol ada 125 (62,5%) responden dan konsumsi garam berlebih ada 134 (67,0%) responden. Sedangkan berdasarkan penelitian menurut Putra et al., (2023) bahwa dari 49 responden penderita hipertensi total yang merokok ada 45 (91,83%) responden, tidak beraktifitas fisik ada 41 (83,67%) responden, konsumsi alkohol ada 35 (71,42%) responden dan konsumsi garam berlebih ada 28 (57,14 %) responden.

Banyaknya penderita hipertensi yang berperilaku buruk karena kurangnya pengetahuan mereka. Berdasarkan survey penelitian Tampake et al., (2022) yang mengalami hipertensi dengan tingkat pengetahuan tentang gaya hidup menunjukkan bahwa dari 36 responden sebanyak 21 responden (58,3%) memiliki Tingkat Pengetahuan tentang Gaya Hidup (Life Style) yang baik, Namun dengan tingkat pengetahuan tentang gaya hidup (Life Style) yang kurang baik sejumlah 15 responden (41,7%). Begitu juga menurut Muryani,

Siti Uswatun Chasanah, (2020) perilaku buruk karena kurangnya pengetahuan bahaya hipertensi menunjukkan bahwa dari 39 responden terdapat pengetahuan tentang gaya hidup yang baik sebanyak 32 (82,1%) responden. Sedangkan tingkat pengetahuan tentang gaya hidup yang kurang sebanyak 7 (17,9%) responden.

Berdasarkan survey yang diperoleh dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan tahun 2024 Puskesmas dengan presentase pelayanan pada penderita hipertensi tertinggi adalah Puskesmas Purwodadi 1 (25.814), peringkat ke dua Puskesmas Grobogan (24, 850), dan peringkat ke tiga Puskesmas Toroh (24.699). Dari hasil tersebut peneliti tertarik untuk meneliti di wilayah kerja Puskesmas Grobogan yang menjadi wilayah kerja dengan kasus hipertensi tertinggi kedua di Kabupaten Grobogan khususnya di Desa Getasrejo dengan populasi berjumlah 1.774 penderita hipertensi.

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan pada 20 Desember 2024 tepatnya di Desa Getasrejo dengan menggunakan wawancara menunjukkan bahwa 15 responden penderita hipertensi total yang konsumsi garam berlebih seperti mengkonsumsi ikan asin, kerupuk dan makanan berlemak ada 9 responden, merokok ada 6 responden, konsumsi alkohol ada 2 responden, dan kurang beraktifitas fisik ada 8 responden. Banyaknya penderita berperilaku buruk karena kurangnya pengetahuan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa 15 responden penderita hipertensi terdapat Tingkat Pengetahuan tentang Gaya Hidup yang baik sejumlah 3 responden, sedangkan dengan tingkat pengetahuan tentang gaya hidup yang kurang baik sejumlah 12

responden. Dari masalah tersebut mendorong peneliti untuk meneliti Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya hidup Penderita Hipertensi di Desa Getasrejo.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya hidup Penderita Hipertensi di Desa Getasrejo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya hidup Penderita Hipertensi

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengidentifikasi Tingkat pengetahuan tentang hipertensi
- b. Untuk mengidentifikasi Gaya hidup penderita hipertensi
- c. Untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya hidup Penderita Hipertensi

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan dan memperkuat teori mengenai Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Secara Akademik diharapkan hasil penelitian ini mampu melatih peneliti dalam membuat penelitian sesuai dengan standar yang berlaku dan menambah pengetahuan mengenai Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi.

b. Bagi Kesehatan

Diharapkan dapat menambah informasi mengenai Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi pada masyarakat khususnya penderita hipertensi tentang upaya pencegahan ataupun pengendalian hipertensi, sehingga dapat menurunkan angka kasus hipertensi dan mencegah kematian akibat hipertensi.

d. Bagi institusi Pendidikan

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan untuk keperluan Pendidikan dan sebagai referensi bagi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi mengenai Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya hidup Penderita Hipertensi

e. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang baru mengenai

Pengaruh Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya Hidup Penderita Hipertensi.

E. Sistematika Penulisan

Bagian ini merupakan bagian yang menjelaskan sistem penyusunan skripsi. Secara umum ini merupakan gambaran dari sistematis penelitian ini dari Bab I sampai Bab VI. Secara umum sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	Penjelasan (Konsep Pengambilan Data)
BAB 1	Pendahluan , berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat, sistematika penulisan dan penelitian terkait.
BAB II	Tinjauan Pustaka , berisi landasan teori yang digunakan dalam penelitian dan digambarkan dalam kerangka teori penelitian.
BAB III	Metodologi Penelitian , berisi tentang variable penelitian, kerangka konsep, hipotesis, konsep metodologi mulai dari jenis, desain, dan rancangan penelitian, populasi, sampel, tempat dan waktu penelitian, definisi operasional, metode pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument, pengolahan data dan analisa data secara etika dalam penelitian.
BAB IV	Hasil , memuat tentang hasil penelitian pembahasan hasil penelitian termasuk hasil uji statistic.
BAB V	Pembahasan , berisi tentang pembahasan hasil penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian serta keterbatasan penelitian.
BAB VI	Penutup , berisi tentang simpulan dan saran yang dapat peneliti berikan dari hasil penelitian.

F. Penelitian terkait

Sejauh pengetahuan penulis dari membaca hasil penelitian yang membahas

tentang Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Gaya hidup Penderita Hipertensi diantaranya :

1. Putri et al., (2022), “Gambaran Pengetahuan Gaya Hidup Lansia yang Menderita Hipertensi di Puskesmas Talise”. Metode penelitian menggunakan acidental sampling dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia hipertensi datang berobat ke Puskesmas Talise yang berjumlah 190 jiwa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 15 (41,7%), dan berpengetahuan baik sebanyak 21 (58,3,7%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar lansia di Pusekeas Talise berpengetahuan baik.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel independent Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan variabel dependen Gaya hidup penderita hipertensi, peneliti menggunakan metode penelitian case control dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang akan dilakukan didesa

2. Muryani, Siti Uswatun Chasanah, (2020), “Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan gaya hidup penderita hipertensi pada lansia di puskesmas ngaglik ii sleman, yogyakarta”. Metode penelitian menggunakan cross sectional dengan pendekatan Purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 65 responden. Hasil uji chi-square antara tingkat pengetahuan dan gaya hidup pada penderita hipertensi di peroleh nilai p value $0,003 > 0,05$. Hal ini menunjukkan

bahwa ada hubungan yang signifikan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel independent Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan variabel dependen Gaya hidup penderita hipertensi, peneliti menggunakan metode penelitian case control dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang akan dilakukan didesa

3. Rusminarni et al, (2021) “Hubungan Peran Keluarga terhadap Gaya Hidup pada Penderita Hipertensi Garade II Di Wilayah Kerja Puskesmas Segala Mider”. Metode penelitian menggunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi yang mengikuti prolanis ada 68 orang di wilayah kerja puskesmas segala mider Bandar Lampung. Hasil penelitian didapatkan p-value 0,016 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan peran keluarga terhadap gaya hidup penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas segala mider.

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu variabel independent Tingkat pengetahuan tentang hipertensi dan variabel dependen Gaya hidup penderita hipertensi, peneliti menggunakan metode penelitian case control dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang akan dilakukan didesa.